

Nomor : AB.PN.06.03.385  
Lampiran : -  
Perihal : **Tanggapan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Perseroan) Atas Permintaan Penjelasan Bursa**

16 Oktober 2024

Kepada Yth.  
**Direktur Penilaian Perusahaan**  
**PT Bursa Efek Indonesia**  
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I  
Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190

**u.p. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group 2**

Sehubungan dengan surat PT Bursa Efek Indonesia (BEI) S-10727/BEI.PP2/10-2024 tanggal 11 Oktober 2024 tentang Permintaan Penjelasan, bersama ini kami sampaikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut yang disampaikan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 8 Juli 2024, Perseroan melakukan Penandatanganan Akta Jual Beli Saham PT Jasamarga Kunci Cengkareng (JKC) dimana Perseroan melakukan pembelian saham JKC yang dimiliki oleh *Synergy Quest International Limited* sebanyak 16.515.376 lembar saham atau setara 10%, agar dapat dijelaskan:
  - a. Dampak keuangan secara langsung mengingat tidak terdapat perubahan kepengendalian Perseroan terhadap JKC.  
Tidak terdapat perubahan kepengendalian Perseroan terhadap JKC mengingat sebelumnya Perseroan telah memiliki 78,67% saham di JKC dan JKC telah terkonsolidasi dalam laporan keuangan Perseroan.  
Dengan peningkatan kepemilikan porsi saham di JKC, maka akan terdapat peningkatan laba diatribusikan ke induk (Jasa Marga).
  - b. Jumlah dana yang digunakan Perseroan untuk membeli 10% saham JKC.  
Dana yang digunakan Perseroan untuk membeli 10% saham JKC adalah sebesar Rp290.000.000.000,00 (Dua Ratus Sembilan Puluh Miliar Rupiah).
  - c. Sumber dana yang digunakan Perseroan untuk membeli JKC pada *Synergy Quest International Limited*.  
Sumber dana yang digunakan adalah dari plafon fasilitas pinjaman Perseroan.
  - d. Perseroan menyatakan aksi korporasi tersebut untuk mengoptimalkan portfolio bisnis dan menyeimbangkan pertumbuhan. Agar disampaikan tingkat pertumbuhan yang diharapkan dengan penambahan porsi kepemilikan JKC.  
Pembelian saham JKC ini diharapkan dapat mengoptimalkan portfolio bisnis dan menyeimbangkan pertumbuhan Perseroan melalui meningkatnya kontribusi laba dan dividen dari JKC kepada Perseroan. Kedepannya, JKC diproyeksikan akan terus memberikan kontribusi positif bagi Jasa Marga sehingga, dengan dilakukan pembelian sebesar 10% saham JKC di JKC, maka terdapat potensi penambahan laba diatribusikan ke induk Jasa Marga sampai dengan akhir masa konsesi JKC. JKC juga memiliki kemampuan keuangan yang cukup baik, sehingga JKC tidak membutuhkan *cash deficiency support* (CDS) untuk membiayai aktivitas operasional dan memenuhi kewajiban kreditnya.



- e. Perkiraan pangsa pasar yang didapatkan Perseroan di masa depan dengan menambah porsi kepemilikan JKC.  
Penambahan porsi kepemilikan JKC tidak menambah pangsa pasar jalan tol beroperasi maupun jalan tol yang konsesi yang dimiliki oleh Perseroan mengingat saat ini JKC telah beroperasi penuh sejak Desember 2023 dan Perseroan merupakan pengendali utama di JKC baik sebelum maupun setelah transaksi.
2. Pada tanggal 11 September 2024, Perseroan melakukan pendirian Badan Usaha Jalan Tol Bogor Serpong Infra Selaras bersama PT Persada Utama Infra (PUI), PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Hutama Karya Infrastruktur (HKI). Perseroan melakukan penyertaan saham pada PT Bogor Serpong Infra Selaras sebesar Rp4.394.000.000 atau sebanyak 4.394 lembar saham atau sebesar 26% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.  
Agar dapat dijelaskan:
    - a. Pihak pengendali atas penyertaan saham PT Bogor Serpong Infra Selaras.  
Pihak pengendali pada PT Bogor Serpong Infra Selaras adalah PT Persada Utama Infra (PUI) dengan kepemilikan saham sebesar 52%.
    - b. Apakah Perseroan telah melakukan studi/analisis kelayakan terhadap transaksi penyertaan saham PT Bogor Serpong Infra Selaras tersebut. Agar dielaborasi.  
Perseroan telah melakukan studi/analisis kelayakan terhadap proyek yang akan dikerjakan pada PT Bogor Serpong Infra Selaras serta memperhitungkan kapasitas keuangan Perseroan. Adapun kelayakan pada proyek tersebut adalah baik.
    - c. Sumber dana penyertaan saham tersebut.  
Saat ini Perseroan baru melakukan setoran awal untuk pendirian Badan Usaha Jalan Tol yang bersumber dari kas Perseroan.
    - d. Perkiraan investasi yang dibutuhkan Jalan Tol Bogor-Serpong (via Parung).  
Nilai Investasi Jalan Tol Bogor-Serpong (via Parung) adalah sebesar sekitar 12 Triliun Rupiah.
    - e. Estimasi beroperasinya Jalan Tol Bogor-Serpong (via Parung).  
Estimasi beroperasinya Jalan Tol Bogor-Serpong (via Parung) adalah pada tahun 2029.
    - f. Persentase pangsa pasar yang didapatkan Perseroan dengan meningkatnya pengembangan dan pengoperasian jalan tol khususnya pada Jalan Tol Bogor-Serpong.  
Pangsa pasar Perseroan saat ini dihitung berdasarkan panjang (km) dari ruas jalan tol dimana Perseroan menjadi pemegang saham mayoritas, entitas pengendalian bersama, atau memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham. Sedangkan, Perseroan merupakan pemegang saham minoritas dari Jalan Tol Bogor-Serpong, sehingga tidak terdapat peningkatan pangsa pasar Perseroan akibat pengembangan dan pengoperasian jalan tol tersebut.
  3. Pada tanggal 27 September 2024, Perseroan melakukan penjualan sebagian saham JTT sebanyak 6.200.042.303 lembar saham atau ekuivalen 30,18% kepada PT Margautama Nusantara (MUN), PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (MPTIS), dan *Warrington Investment Pte., Ltd* (WIPL). Selain itu, JTT menerbitkan saham baru sebanyak 1.208.585.244 kepada MPTIS sehingga proporsi saham Perseroan terdilusi sebesar 3,82%. Atas aksi korporasi tersebut, dapat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:



Perseroan diproyeksikan akan membutuhkan pendanaan yang cukup besar untuk menyelesaikan pembangunan 5 ruas jalan tol baru yang konsesinya telah dimiliki oleh Perseroan dengan rincian sebagai berikut:

No	Ruas Jalan Tol	Panjang (km)	%Kepemilikan Saham JSMR
1	Jakarta-Cikampek II Selatan	62,00 km	91,0%
2	Jogja-Bawen	75,82 km	60,0%
3	Jogja-Solo	96,57 km	59,0%
4	Probolinggo-Banyuwangi (I-III) <sup>1</sup>	171,50 km	95,0%
5	Akses Patimban	35,90 km	57,2%

Selain itu dapat kami sampaikan pula bahwa pada tanggal 11 September 2024, Perseroan telah melakukan pendirian Badan Usaha Jalan Tol PT Bogor Serpong Infra Selaras ("BSIS") bersama PT Persada Utama Infra ("PUI"), PT Adhi Karya (Persero) Tbk ("ADHI"), PT Hutama Karya Infrastruktur ("HKI") sehubungan dengan telah ditunjuknya konsorsium tersebut sebagai pemenang atas tender konsesi ruas jalan tol Bogor-Serpong. Porsi kepemilikan Perseroan atas BSIS yaitu sebanyak 4.394 lembar saham atau sebesar 26%.

Sesuai dengan struktur pemodalannya yang digunakan Perseroan untuk pendanaan ruas jalan tol baru dimana 30% bersumber dari ekuitas dan 70% bersumber dari hutang, atas investasi baru ini tentunya akan menekan rasio keuangan (terutama rasio utang) Perseroan ke depan dan adanya kebutuhan pemenuhan pendanaan ekuitas berupa setoran modal pemegang saham. Oleh sebab itu, untuk menjaga rasio keuangan di level yang optimal, maka Perseroan melakukan alternatif pendanaan berbasis ekuitas (*equity financing*) pada JTT.

Penjualan JTT tidak mengubah atas pengendalian Perseroan pada JTT sehingga sesuai Pasal 18 Ayat 1 huruf g POJK 17/2020 tidak memerlukan review oleh akuntan atas Informasi proforma konsolidasi Perseroan. Kepemilikan Pemegang Saham setelah dilakukannya transaksi sesuai dengan dokumen transaksi antara lain:

Nama Pemegang Saham	Lembar Saham	Komposisi (%)
Perseroan	14.140.447.358	65,000%
MPTIS	4.416.170.482	20,300%
WIPL	2.276.612.025	10,465%
MUN	921.304.532	4,235%
<b>Total</b>	<b>21.754.534.397</b>	<b>100%</b>

Perseroan akan menyampaikan kembali koreksi atas Keterbukaan Informasi sehubungan dengan kelengkapan tambahan atas informasi terkait komposisi pemegang saham JTT dan penjumlahan neraca atas total liabilitas serta laporan keuangan JTT yang telah diaudit selama 2 (dua) tahun terakhir.



4. Fakta/informasi material/kejadian penting yang dapat berpengaruh signifikan terhadap Perseroan serta dipandang dapat mempengaruhi fluktuasi perdagangan saham Perseroan yang belum diungkapkan kepada publik dan wajib untuk segera diungkapkan kepada publik.

Tidak terdapat fakta/informasi material/kejadian penting lainnya yang belum diinformasikan kepada publik yang berpotensi mempengaruhi fluktuasi harga saham Perseroan.

Dokumen Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) antara Perseroan dengan pihak ketiga pembeli saham JTT dan proyeksi keuangan serta *business plan* periode 2024 hingga 2028 tidak dapat kami sampaikan mengingat perjanjian kerahasiaan antara pihak-pihak yang bertransaksi. Namun, kami dapat menyampaikan akta jual beli (AJB) atas transaksi dimaksud bersamaan dengan penyampaian surat tanggapan ini. Adapun untuk hal-hal lain yang dibutuhkan penjelasannya oleh Bursa namun bersifat tidak dapat dipublikasikan, penjelasannya akan kami sampaikan secara terpisah menggunakan form E074 pada SPE-IDXnet.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**Nixon Sitorus**

Corporate Secretary and  
Chief Administration Officer

Tembusan, Yth:

1. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan;
2. Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa, Otoritas Jasa Keuangan;
3. Direksi PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

HNG/ALD/SWW/ANY/FHM/MKA/ZYE

No. : AB.PN.06.03.385 16 October 2024  
Encl : -  
Subject : **PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Company) Response to the Exchange's Request for Explanation**

To.  
**Direktur Penilaian Perusahaan**  
**PT Bursa Efek Indonesia**  
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I  
Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190

**Attn. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group 2**

Referring to the Letter of PT Bursa Efek Indonesia (BEI) S-10727/BEI.PP2/10-2024 dated 11 October 2024 about Request for Explanation, we hereby provide an explanation of these questions which are presented as follows:

1. On July 8 2024, the Company signed the Deed of Sale and Purchase of Shares of PT Jasamarga Kunciran Cengkareng (JKC) where the Company purchased 16,515,376 shares of JKC shares owned by Synergy Quest International Limited or the equivalent of 10%, so that it can be explained:
  - a. The direct financial impact considering there is no change in the Company's control over JKC.  
There is no change in the Company's control over JKC considering that previously the Company owned 78.67% of the shares in JKC and JKC has been consolidated in the Company's financial statements.  
By increasing share ownership in JKC, there will be an increase in profits attributable to the parent (Jasa Marga).
  - b. The amount of funds used by the Company to purchase 10% of JKC shares.  
The funds used by the Company to purchase 10% of JKC shares amounted to IDR 290,000,000,000.00 (Two Hundred and Ninety Billion Rupiah).
  - c. The source of funds used by the Company to purchase JKC was Synergy Quest International Limited.  
The source of funds used is the Company's loan facility.
  - d. The company stated that this corporate action was to optimize its business portfolio and balance growth. To convey the expected level of growth with the additional portion of JKC ownership.  
The purchase of JKC shares is expected to optimize the business portfolio and balance the Company's growth through increasing the contribution of profits and dividends from JKC to the Company. Apart from that, JKC has the potential to contribute additional dividends. In the future, JKC is projected to continue to make a positive contribution to Jasa Marga so that, by purchasing 10% of SQL's shares in JKC, there is the potential for additional profits to be attributed to parent Jasa Marga until the end of the JKC concession period. JKC also has quite good financial capabilities, so JKC does not need cash deficiency support (CDS) to finance operational activities and fulfill its credit obligations.



- e. Estimated market share that the Company will gain in the future by increasing the portion of JKC ownership.  
The additional portion of JKC's ownership does not increase the market share of operating toll roads or concession toll roads owned by the Company considering that currently JKC has been fully operational since December 2023 and the Company is the main controller in JKC both before and after the transaction.
2. On September 11 2024, the Company established the Bogor Serpong Infra Aligned Toll Road Business Entity together with PT Persada Utama Infra (PUI), PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Hutama Karya Infrastruktur (HKI). The Company invested in shares in PT Bogor Serpong Infra Selaras amounting to IDR 4,394,000,000 or 4,394 shares or 26% of the total issued and fully paid capital.  
To explain:
    - a. The controlling party for the investment in shares of PT Bogor Serpong Infra Selaras. The controlling party at PT Bogor Serpong Infra Selaras is PT Persada Utama Infra (PUI) with share ownership of 52%.
    - b. Has the Company carried out a feasibility study/analysis of the share investment transaction in PT Bogor Serpong Infra Selaras? To be elaborated.  
The Company has carried out a feasibility study/analysis of the project to be carried out at PT Bogor Serpong Infra Selaras and taken into account the Company's financial capacity. The feasibility of the project is good.
    - c. Source of funds for the share investment.  
Currently the Company has only made the initial deposit for the establishment of a Toll Road Business Entity which comes from the Company's cash.
    - d. Estimated investment required for the Bogor-Serpong Toll Road (via Parung).  
The investment value of the Bogor-Serpong Toll Road (via Parung) is around 12 trillion Rupiah.
    - e. Estimated operation of the Bogor-Serpong Toll Road (via Parung).  
The estimated operation of the Bogor-Serpong Toll Road (via Parung) is in 2029.
    - f. The percentage of market share obtained by the Company by increasing the development and operation of toll roads, especially on the Bogor-Serpong Toll Road. The percentage of market share obtained by the Company by increasing the development and operation of toll roads, especially on the Bogor-Serpong Toll Road. The purchase of JKC shares is expected to optimize the business portfolio and balance the Company's growth through increasing the contribution of profits and dividends from JKC to the Company. In the future, JKC is projected to continue to make a positive contribution to Jasa Marga so that, by purchasing 10% of SQI's shares in JKC, there is the potential for additional profits to be attributed to parent Jasa Marga until the end of the JKC concession period. JKC also has quite good financial capabilities, so JKC does not need cash deficiency support (CDS) to finance operational activities and fulfill its credit obligations.
  3. On September 27, 2024, the Company sold a portion of its shares in JTT amounting to 6,200,042,303 shares or equivalent to 30.18% to PT Margautama Nusantara (MUN), PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (MPTIS), and Warrington Investment Pte., Ltd (WIPL). Additionally, JTT issued new shares totaling



1,208,585,244 to MPTIS, resulting in a dilution of the Company's shareholding by 3.82%. Regarding this corporate action, we would like to convey the following points:

The Company is projected to require substantial funding to complete the construction of 5 new toll road segments for which it holds the concessions, with details as follows:

No	Toll Road Segment	Length (km)	% Ownership of JSMR Shares
1	Jakarta-Cikampek II Selatan	62.00 km	91.0%
2	Jogja-Bawen	75.82 km	60.0%
3	Jogja-Solo	96.57 km	59.0%
4	Probolinggo-Banyuwangi (I-III) <sup>1</sup>	171.50 km	95.0%
5	Akses Patimban	35.90 km	57.2%

Additionally, we would like to inform you that on September 11, 2024, the Company established a Toll Road Business Entity, PT Bogor Serpong Infra Selaras ("BSIS"), in collaboration with PT Persada Utama Infra ("PUI"), PT Adhi Karya (Persero) Tbk ("ADHI"), and PT Hutama Karya Infrastruktur ("HKI"), following the consortium's selection as the winner of the tender for the Bogor-Serpong toll road concession. The Company's ownership stake in BSIS is 4,394 shares, or 26%.

In accordance with the capital structure used by the Company for funding the new toll road segments, where 30% is sourced from equity and 70% from debt, this new investment will certainly impact the Company's financial ratios (especially the debt ratio) going forward, as well as create a need for equity funding in the form of shareholder capital contributions. Therefore, to maintain financial ratios at an optimal level, the Company is pursuing equity-based financing for JTT.

The sale of JTT does not alter the Company's control over JTT, thus in accordance with Article 18 Paragraph 1 letter g of POJK 17/2020, a review by an accountant of the Company's pro forma consolidated information is not required. The ownership of shareholders after the transaction is as outlined in the transaction documents, among others:

Shareholder Names	Shares	Composition (%)
The Company	14.140.447.358	65,000%
MPTIS	4.416.170.482	20,300%
WIPL	2.276.612.025	10,465%
MUN	921.304.532	4,235%
<b>Total</b>	<b>21.754.534.397</b>	<b>100%</b>

The Company will provide corrections to the Disclosure of Information regarding the additional completeness of information related to the composition of JTT shareholders and the summation of the balance sheet on total liabilities, as well as the audited financial statements of JTT for the past 2 (two) years.

4. Material facts/information/significant events that may have a substantial impact on the Company and are considered likely to influence the fluctuations in the Company's share trading that have not yet been disclosed to the public and must be disclosed to the public immediately.



There are no other material facts/information/significant events that have not been disclosed to the public that could potentially affect the fluctuations in the Company's share price.

We are unable to provide the Sale and Purchase Agreement (PPJB) documents between the Company and the third-party buyers of JTT shares, as well as the financial projections and business plan for the period 2024 to 2028, due to a confidentiality agreement between the parties involved in the transaction. However, we can provide the Sale and Purchase Deed (AJB) related to the transaction along with this response letter. For other matters requiring clarification by the Exchange that cannot be published, we will provide the explanation separately using form E074 on SPE-IDXnet.

We hereby convey this information, and we thank you for your attention and cooperation.



**Nixon Sitorus**

Corporate Secretary and  
Chief Administration Officer

Cc:

1. Director of Securities Transaction Supervision, Financial Services Authority;
2. Director of Corporate Financial Valuation, Service Sector, Financial Services Authority;
3. Board of Directors of PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

HNG/ALD/SWWW/ANY/FHM/MKA/ZYE

